

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan abad ke-21 ditandai dengan adanya era revolusi industri 4.0 yang mana pada abad ke-21 menjadikan abad keterbukaan atau abad globalisasi. Globalisasi dapat diartikan sebagai proses masuknya ke ruang lingkup dunia atau mendunia. Jadi, era globalisasi merupakan proses penyebaran hal-hal baru dalam bidang kehidupan manusia, meliputi bidang informasi, teknologi, kesehatan, perdagangan, pendidikan, pemikiran, gaya hidup, dan lain-lain secara mendunia.¹ Globalisasi tidak dapat dipungkiri oleh siapapun. Dunia harus siap menghadapi realita baru dalam era globalisasi.

Globalisasi membawa dampak yang begitu besar bagi kehidupan. Salah dampaknya dapat kita lihat pada aspek nilai dan moral. Globalisasi merupakan salah satu faktor pendorong adanya perubahan dalam struktur, nilai, norma dan tingkah laku manusia.² Pengaruh globalisasi, kemajuan teknologi dan informasi serta perubahan nilai-nilai sosial harus diperhitungkan dalam penyelenggaraan pendidikan, apalagi tanggung jawab dunia pendidikan untuk mencapai tujuan pokok melahirkan manusia yang berkualitas.³ Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menjunjung tinggi nilai moral dan karakter adalah penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

¹ Mohammad Wayong, "MENUJU ERA GLOBALISASI PENDIDIKAN: Tantangan Dan Harapan Bagi Perguruan Tinggi Di Tanah Air," *Inspiratif Pendidikan*. Juli-Desember 2017, Volume 6, Issue 2, Pages: 219-234.

² Anita Rinawati, "Transformasi Pendidikan Untuk Menghadapi Globalisasi," *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Juni 2015, Volume 1, Issue 1, Pages: 93-103.

³ Zulkifli, "Globalisasi Komunikasi Dalam Hubungannya Dengan Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Al-Munzir*. November 2014, Volume 7, Issue 2, Pages: 139-161.

Sekolah menjadi lembaga pendidikan formal yang dituntut untuk dapat mencetak generasi cerdas yang juga diimbangi dengan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai moral bangsa Indonesia. Dalam Kurikulum 2013 sudah dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Program PPK pada satuan pendidikan juga dikuatkan dengan adanya penetapan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal yang merujuk pada Perpres No. 87 Tahun 2017 yang berbunyi :

“ Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh hati, oleh rasa, oleh pikiran, dan oleh raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).”

Seiring dengan perkembangan zaman kurikulum pun terus mengalami perkembangan. Mulai tahun 2022 kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran ialah Kurikulum Merdeka.⁴ Dalam Kurikulum Merdeka untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pemerintah mengeluarkan program “Profil Pelajar Pancasila”. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila.⁵ Profil pelajar Pancasila tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Dilansir dari laman Kompas.com, Kemendikbud menyebutkan 6 profil pelajar Pancasila yang terdiri dari beriman, bertakwa

⁴ Ilham Pratama Putra, “Kurikulum Prototipe Ganti Nama Jadi Kurikulum Merdeka,” *Medcom.Id*, last modified 2022, accessed March 22, 2022, <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/zNPM4Bzb-kurikulum-prototipe-ganti-nama-jadi-kurikulum-merdeka>.

⁵ Trisna Wulandari, “6 Profil Pelajar Pancasila Yang Dirumuskan Kemendikbud,” *DetikEdu*, last modified 2021, accessed January 18, 2022, <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5635708/6-profil-pelajar-pancasila-yang-dirumuskan-kemendikbud-ini-lengkapnya>.

kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif.⁶

Program Profil Pelajar Pancasila ini nantinya diharapkan dapat mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang merupakan potensi pembangunan generasi penerus. Di abad ke-21 ini bangsa Indonesia membutuhkan generasi penerus yang berkualitas, berkarakter, memiliki kemampuan literasi yang baik, serta berkompotensi untuk menyiapkan diri pada tahun emas di 2045 mendatang. Hal ini merupakan bentuk pencegahan dari dampak negatif yang ditimbulkan dari abad ke-21 yang dikhawatirkan akan mengalami penurunan moral, etika dan budi pekerti luhur sehingga pemerintah begitu mendesak akan adanya program Profil Pelajar Pancasila melalui kurikulum yang diterapkan di sekolah.

Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka dapat diterapkan melalui muatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Hal tersebut dikarenakan PPKn merupakan muatan pembelajaran yang mengajarkan karakter dan moral yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang sudah seharusnya ditanamkan kepada generasi penerus bangsa. Meskipun demikian PPKn juga memiliki aspek pengetahuan (*cognitive*), dan juga aspek keterampilan (*motoric*). Oleh karena itu PPKn dirasa merupakan pilihan yang sangat tepat dipilih oleh guru karena memiliki 3 aspek kemampuan peserta didik yang dituntut dalam Kurikulum Merdeka.

Melalui muatan pembelajaran PPKn, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan serta pemahaman konsep yang berguna untuk kehidupan sehari-hari agar setiap peserta didik memiliki karakter yang baik. Pendidikan sangat berperan untuk meningkatkan karakter bangsa melalui pembelajaran PPKn, dan bangsa yang berkarakter lahir karena para warga negaranya mempunyai kredibilitas dalam melakukan

⁶ Albertus Adit, "Kemendikbud: Ini 6 Profil Pelajar Pancasila," *Kompas.Com*, last modified 2021, accessed January 28, 2022, <https://edukasi.kompas.com/read/2021/04/06/074216971/kemendikbud-ini-6-profil-pelajar-pancasila?page=all>.

tindakan yang berbudi luhur sesuai apa yang ada dalam ajaran bernegara.⁷ Melalui pengajaran PPKn diharapkan semua unsur dalam lembaga pendidikan termasuk guru dan peserta didik dalam tingkah lakunya mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila. Secara keseluruhan PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.⁸ Oleh karena itu, PPKn merupakan muatan pembelajaran wajib yang diberikan di setiap jenjang pendidikan sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Melihat urgensi PPKn yang begitu besar, sudah seharusnya penyampaian pembelajaran PPKn dikemas dalam bentuk semenarik mungkin. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, perlu dikembangkan berbagai model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.⁹ Guru dapat menggunakan bahan ajar yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemanfaatan bahan ajar berupa modul, buku pengayaan, ataupun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat menjadi alternatif di dalam pembelajaran PPKn agar pembelajaran terkesan menarik dan tidak membosankan.

Dari beberapa pilihan bahan ajar yang telah disebutkan, salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran PPKn yaitu LKPD. LKPD merupakan lembaran-lembaran yang berisi kegiatan dan tugas yang

⁷ Tri Izma and Vira Yolanda Kesuma, "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Bangsa," *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*. Januari 2019, Volume 17, Issue 1, Pages: 84-92.

⁸ Ihsan, "Kecenderungan Global Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah," *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. Juli 2017, Volume 2, Issue 2, Pages : 49-58.

⁹ Miqro' Fajari Lathifah, Baiq Nunung Hidayati, and Zulandri Zulandri, "Efektifitas LKPD Elektronik Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Guru Di YPI Bidayatul Hidayah Ampenan," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. April 2021, Volume 4, Issue 2, Pages : 25-30.

harus diselesaikan oleh peserta didik dalam pembelajaran.¹⁰ Ada beberapa alasan kuat yang mendasari penggunaan LKPD dalam pembelajaran PPKn. Pertama, LKPD dapat menjadi salah satu bahan ajar yang meminimalkan peran guru, dan lebih mengaktifkan peserta didik. Kedua, sebagai bahan ajar LKPD juga dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Ketiga, LKPD merupakan bahan ajar yang ringkas dan memiliki banyak kegiatan untuk berlatih. Keempat, LKPD dapat mempermudah pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

LKPD PPKn ini memiliki ciri khas penanaman pendidikan karakter, sebagai salah satu upaya dalam menyukseskan program Profil Pelajar Pancasila yang telah terintegrasi dengan kurikulum pembelajaran di sekolah. Pendidikan karakter juga menjadi suatu kebutuhan mendesak terlebih dalam jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu dalam Kurikulum Merdeka pengembangan karakter peserta didik dilakukan dengan pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning (PjBL). Pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu pendekatan di dalam pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek sangat penting dalam mengembangkan karakter karena akan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman/*experiential learning* serta mengintegrasikan kompetensi esensial yang dipelajari oleh peserta didik dari masing-masing disiplin ilmu.¹¹ Penanaman pendidikan karakter yang dilakukan sejak dini akan menjadi bermakna bagi peserta didik dan juga menjadi ingatan jangka panjang yang akan menjadi sebuah pembiasaan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) yang dilakukan mulai Juli 2021 hingga

¹⁰ Septiana Andeswari, Dudung Amir Sholeh, and Linda Zakiyah, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika Kelas Iv Sekolah Dasar," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 1 (2021): 48–61.

¹¹ Kemendikbudristek, "Kurikulum Prototipe Utamakan Pembelajaran Berbasis Proyek," *Direktorat Sekolah Dasar*, last modified 2022, accessed April 17, 2022, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/kurikulum-prototipe-utamakan-pembelajaran-berbasis-proyek>.

Desember 2021 di SDN Kramat Pela 07, dalam kegiatan pembelajaran telah memanfaatkan bahan ajar berupa buku guru, buku peserta didik, serta LKS dalam menyampaikan materi tematik, dan matematika. Namun, kondisi fisik LKS yang digunakan menggunakan kertas buram, mudah sobek, tidak ilustratif, kurangnya ruang untuk menuliskan jawaban, dan juga terlalu banyak teks yang harus dipahami oleh peserta didik tanpa diimbangi dengan ilustrasi yang mendukung. Kondisi ini menjadi kurang efektif dalam pembelajaran karena hanya menitikberatkan pada daya penghafalan peserta didik. Padahal muatan pembelajaran PPKn tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif melainkan juga pada aspek sikap dan keterampilan. Selain itu, jumlah soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik terlalu banyak. Padahal dalam menggali kemampuan peserta didik tidak hanya melalui soal-soal dalam LKS yang digunakan dalam pembelajaran tetapi dengan berbagai kegiatan yang kreatif dan inovatif yang dapat menghasilkan nilai-nilai positif untuk sikap peserta didik. Akibatnya, peserta didik tidak dapat menanamkan nilai karakter melalui pembelajaran PPKn secara bermakna. Kondisi yang seperti ini tidak sesuai dengan kurikulum bahwa PPKn seharusnya menjadi muatan pembelajaran yang mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dan karakter bangsa. Terlebih lagi guru masih saja menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi dalam muatan pembelajaran PPKn. Hal tersebut kerap kali membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh di dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga terkadang membuat bahan ajar tambahan lebih berupa lembar kerja yang berbentuk lembaran-lembaran dengan tidak dibentuk menjadi satu kesatuan lembar kerja yang utuh yang mengakibatkan hilangnya lembar kerja tersebut. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga masih kurang. Hal itu dapat dilihat dari jaranganya penggunaan Lab. Komputer untuk belajar. Penggunaan Lab. Komputer hanya digunakan untuk keperluan ujian saja. Selain itu, penggunaan kurikulum di SDN Kramat Pela 07 mulai beralih menggunakan Kurikulum Merdeka. Melalui wawancara guru wali kelas di kelas V terdapat beberapa materi PPKn yang dianggap sulit yaitu pada materi hak dan kewajiban

warga negara, penanaman nilai-nilai Pancasila, dan materi yang berkaitan dengan sejarah.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulistyorini, dkk dengan judul “Pengembangan LKPD Tematik Terpadu mengintegrasikan PPK dan Literasi Siswa SD di kota Semarang” pada tahun 2018 dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD menyimpulkan beberapa hasil penelitian yaitu : (1) LKPD terintegrasi PPK dan literasi tema Indahnya Kebersamaan, dan sub tema Bersyukur atas Kebersamaan meningkatkan hasil belajar siswa dengan kriteria sedang; (2) LKPD terintegrasi PPKn dan literasi tema Indahnya Kebersamaan, dan sub tema Bersyukur atas Kebersamaan praktis digunakan dalam pembelajaran.¹² Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Karakter” pada tahun 2019 menyampaikan beberapa hasil penelitian yaitu (1) LKPD berbasis karakter Kelas III SD Negeri 050763 Gebang layak digunakan dalam proses pembelajaran; (2) LKPD tematik berbasis karakter pada subtema gemar bernyanyi dan menari untuk peserta didik Kelas III SD Negeri 050763 Gebang efektif digunakan setelah dilakukan uji coba melalui tes.¹³ Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Krismona Arsana & Sujana di tahun 2021 dengan judul “Pengembangan LKPD Berbasis *Project Based Learning* Dalam Muatan Materi IPS” yang menggunakan peserta didik kelas IV SD sebagai subjek penelitiannya menyimpulkan bahwa LKPD berbasis *Project Based Learning* memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan oleh guru sebagai bahan ajar sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, dan juga kreatif.¹⁴

¹² Sri Sulistyori et al., “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Tematik Terpadu Mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Dan Literasi Siswa Sd Di Kota Semarang,” *Jurnal Kreatif*. 2018. Volume 9, Issue 1, Pages : 21–30.

¹³ N Hasanah, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Karakter,” *Jurnal Pendidikan Fisika*. Juni 2019, Volume 7, Issue 1, Pages : 24-30, <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JPPT/article/view/346>.

¹⁴ I Wayan Oka Krismona Arsana and I Wayan Sujana, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Project Based Learning Dalam Muatan Materi IPS,” *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*. Maret 2021, Volume 5, Issue 1, Pages : 134-143.

Setelah mendapatkan referensi dari penelitian terdahulu, penelitian yang sekarang dilakukan oleh peneliti melakukan beberapa terobosan baru. Warna baru yang dihadirkan dalam penelitian ini adalah penanaman pendidikan karakter pada diri peserta didik terdiri atas 6 nilai yang terdiri dari nilai beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif yang terdapat pada program 6 profil pelajar Pancasila. Nantinya untuk menerapkan nilai karakter dalam program 6 profil pelajar Pancasila di dalam pembelajaran akan menggunakan model PjBL dimana pembelajaran akan berbasis proyek. Selain itu keterbaruan produk ini juga terletak dalam kemasan LKPD itu sendiri karena nantinya LKPD ini akan dikemas dalam tampilan elektronik atau *digital* dengan berbentuk aplikasi. Dalam pengembangan LKPD tersebut peneliti menggunakan *software Unity* agar LKPD yang dikembangkan berbentuk aplikasi. Penggunaan *software Unity* dapat membuat aplikasi yang dikembangkan ditampilkan pada telepon seluler dan juga komputer. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti sebagai salah satu upaya bagi peserta didik untuk turut andil dalam kemajuan teknologi. Pemanfaat teknologi di dalam dunia pendidikan sangat mendukung usaha pengembangan keterampilan pembelajaran abad ke-21 yaitu pada aspek keterampilan informasi, media, dan teknologi serta pada aspek literasi teknologi, informasi, dan komunikasi (ICT).¹⁵ Selain itu, pemanfaatan bahan ajar dalam bentuk *digital* yang memanfaatkan penggunaan teknologi juga dapat mendorong kemandirian peserta didik. Hal tersebut diungkapkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dan Setyaningsih yang mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknologi dapat melatih kemandirian peserta didik karena peserta didik tidak bergantung kepada orang lain, dan bertindak sesuai inisiatif diri sendiri.¹⁶ Pengembangan LKPD dalam tampilan elektronik

¹⁵ I Wayan Redhana, "Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia," *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 13, no. 1 (2019).

¹⁶ Laili Etika Rahmawati et al., "Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Students' Independent Learning in the Online Learning for Bahasa Indonesia Subject)" 7, no. 2 (2021): 353–365, <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara>.

dengan bentuk aplikasi akan membuat suasana belajar berbeda. Nantinya guru dan peserta didik dapat memanfaatkan keberadaan Laboratorium Komputer milik sekolah karena berdasarkan pengamatan selama PKN di SDN Kramat Pela 07 ruang laboratorium komputer jarang kali digunakan kecuali bila ada ujian yang berbasis komputer. Pengembangan LKPD juga akan memuat materi yang berfokus pada muatan pembelajaran PPKn di kelas V SD.

Sebagai tindak lanjut terhadap permasalahan yang terjadi dan didukung oleh penelitian terdahulu, peneliti memutuskan untuk mencari solusi dengan mengembangkan bahan berupa LKPD elektronik dalam muatan PPKn yang dikolaborasikan dengan pendidikan karakter berbasis *Project based Learning* untuk kelas V jenjang SD. LKPD ini diharapkan dapat menjadi produk yang bermanfaat dan memiliki inovasi khususnya untuk kegiatan belajar mengajar PPKn di SD kelas V.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah teridentifikasi yaitu :

1. Bahan ajar yang digunakan di sekolah selama proses pembelajaran masih banyak kekurangan sehingga belum optimal dalam menyajikan materi dan kegiatan untuk pembelajaran.
2. Peserta didik yang kurang minat terhadap muatan pembelajaran PPKn dikarenakan terlalu banyak materi yang harus dihafal, dan banyaknya soal-soal yang harus dijawab membuat muatan PPKn menjadi kurang bermakna. Seharusnya pembelajaran PPKn bukan hanya muatan pembelajaran yang menitikberatkan pada kemampuan kognitif peserta didik namun terdapat juga kemampuan sikap dan keterampilan yang harus dikembangkan.
3. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pada muatan pembelajaran PPKn sehingga membuat peserta didik merasa jenuh.

4. Pemanfaatan laboratorium komputer di sekolah kurang dimanfaatkan pada pembelajaran khususnya pada muatan pembelajaran PPKn.
5. Perlunya pengembangan LKPD PPKn sebagai bahan ajar penunjang pembelajaran di kelas V SD.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas maka peneliti perlu memberikan masalah. Hal ini dikarenakan untuk memperjelas masalah yang hendak diteliti, dan lebih fokus terhadap masalah yang ada. Peneliti memfokuskan penelitian pada pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik elektronik berbasis *project based learning* pada pembelajaran PPKn kelas V sekolah Dasar.

D. Perumusan Masalah

Mengacu pada pembatasan masalah diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik elektronik berbasis *Project based Learning* pada pembelajaran PPKn di kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimana kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik elektronik berbasis *Project based Learning* pada pembelajaran PPKn di kelas V Sekolah Dasar?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, antara lain :

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini merupakan sebuah pengembangan produk LKPD elektronik yang diharapkan mampu memberikan manfaat dalam pembelajaran PPKn di kelas V SD dan dapat dijadikan rujukan bagi guru dalam mengembangkan sebuah bahan ajar yang kreatif dan inovatif untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu, penulisan ini juga dapat

dijadikan bahan referensi untuk mengembangkan bahan ajar PPKn yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

2. Kegunaan Secara Praktis

1. Bagi Peserta Didik

Hasil pengembangan produk ini diharapkan mampu mempermudah peserta didik dalam memahami materi penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari pada muatan pembelajaran PPKn di kelas V SD. Sebagai salah satu upaya positif dalam mengembangkan proses pembelajaran yang fleksibel bahwa pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun karena bentuk dari LKPD yang akan dikembangkan berbentuk *digital*. Selain itu, produk yang dihasilkan juga diharapkan mampu memberikan ruang kepada peserta didik untuk turut serta dalam perkembangan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Bagi Guru

Hasil pengembangan LKPD elektronik ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan ajar penunjang kegiatan pembelajaran ketika mengajarkan materi penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari pada muatan pembelajaran PPKn di kelas V SD. Selain itu, hasil dari pengembangan LKPD elektronik ini dapat menjadi sebuah inspirasi dan motivasi bagi guru untuk berinovasi dalam mengembangkan bahan ajar penunjang untuk peserta didiknya.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar penunjang yang telah ada di sekolah serta dapat menjadi bahan ajar yang menarik dan menyenangkan untuk peserta didik. Produk hasil pengembangan LKPD elektronik ini juga dapat dijadikan bahan referensi untuk mengembangkan bahan ajar lainnya.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diselesaikan sebagai tugas akhir sebagai syarat kelulusan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Semoga penelitian

ini dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang bagaimana cara mengembangkan suatu bahan ajar khususnya LKPD elektronik pada muatan pembelajaran PPKn di kelas V SD.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil pengembangan bahan ajar LKPD elektronik berbasis *Project based Learning* ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini masih sangat perlu dikembangkan dari segi materi, desain, dan kelas. Semoga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan sebuah produk yang lebih baik.